

PENGARUH PERINEAL MASSAGE PADA IBU BERSALIN TERHADAP ROBEKAN JALAN LAHIR DI RS TK. II UDAYANA

Putu Ayu Ratna Darmayanti^{1*}, Ni Komang Sri Ariani², Made Asmarani Dira³

¹⁻²Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

³Program Studi Farmasi Klinik dan Komunitas, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email Korespondensi: darmayantiratna@gmail.com

Disubmit: 26 April 2024

Diterima: 20 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.15000>

ABSTRACT

During childbirth, women often experience perineal trauma, especially during the first delivery. One of the most feared things in mothers during childbirth is an episiotomy and a tear of the birth canal. This is most likely to occur in women who have never given birth vaginally before. Therefore, various interventions have been evaluated to reduce perineal trauma. One of them is by doing Perineal massage on pregnant women in the third trimester and maternity women in the first period. Perineal massage is a massage technique in the perineal area with gentle emphasis to increase blood flow around the perineum and increase the elasticity of the perineal muscles. This study aims to determine the effect of perineal massage on maternity mothers on birth canal tears at Tk. II Udayana Hospital Denpasar. This study is a Quasy experiment research with a Nonequivalent control group design approach. The study subjects were normal maternity mothers who came and gave birth normally at Tk. II Udayana Hospital Denpasar in July-September 2023. The sampling technique used was accidental sampling with a total sample of 60 maternity mothers, then divided into two groups, namely the intervention group (30 subjects) and the control group (30 subjects) which were analyzed using the Mann-Whitney test. This study showed that the intervention group mostly experienced a grade 1 birth canal tear rate (60%). Meanwhile, the control group mostly experienced a grade 2 birth canal tear rate (63.3%) with a value of $p = 0.001$. Perineal massage in maternity mothers has been proven effective against reducing the degree of birth canal tearing at Tk. II Udayana Hospital with a p value of 0.000. Health services are expected to make efforts by encouraging classes for pregnant women and recruiting pregnant women to continue to do ANC regularly so that midwives can inform about attitudes to prevent birth canal tears by applying perineal massage.

Keywords: *Perineal Massage, Birth Canal, Maternity*

ABSTRAK

Saat melahirkan, wanita sering mengalami trauma perineum, terutama selama persalinan pertama. Salah satu hal yang paling banyak ditakuti pada ibu saat proses melahirkan adalah episiotomi dan robekan jalan lahir. Hal ini

kemungkinan besar terjadi pada wanita yang belum pernah melahirkan pervaginam sebelumnya. Oleh karena itu, berbagai intervensi telah dievaluasi untuk mengurangi trauma perineum. Salah satunya adalah dengan melakukan *Perineal massage* pada ibu hamil. *Perineal massage* merupakan teknik pemijatan pada area perineum dengan penekanan yang lembut untuk meningkatkan aliran darah di sekitar perineum dan meningkatkan elastisitas otot perineum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *perineal massage* pada ibu bersalin terhadap robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy experiment* dengan pendekatan *Nonequivalent control group design*. Subjek penelitian yaitu ibu bersalin normal yang datang dan melahirkan normal di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar pada bulan Juli-September 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 ibu bersalin, kemudian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi (30 subjek) dan kelompok kontrol (30 subjek) yang di analisis menggunakan uji Mann-Whitney. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi sebagian besar mengalami tingkat robekan jalan lahir grade 1 (60%). Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami tingkat robekan jalan lahir grade 2 (63,3%) dengan nilai $p=0.001$. *Perineal massage* pada ibu bersalin terbukti efektif terhadap penurunan derajat robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana dengan nilai *p-value* 0.000. Pelayanan kesehatan diharapkan melakukan upaya dengan menggalakkan kelas ibu hamil serta menjangkau ibu hamil agar tetap melakukan ANC secara teratur sehingga bidan dapat menginformasikan mengenai sikap pencegahan robekan jalan lahir dengan menerapkan *perineal massage*.

Kata Kunci: *Perineal Massage*, Robekan Jalan Lahir, Ibu Bersalin

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan perjalanan hidup yang dilakukan oleh seorang perempuan, akan tetapi persalinan sering membuat takut para ibu yang akan mengalami proses persalinan. Saat melahirkan, wanita sering mengalami trauma perineum, terutama selama persalinan pertama (Darmayanti et al., 2023). Trauma perineum didefinisikan sebagai kerusakan pada alat kelamin selama persalinan, baik secara spontan atau karena episiotomi. Salah satu hal yang paling banyak ditakuti pada ibu saat proses melahirkan adalah episiotomi (Wijayanti, Darmayanti, & Maulinda, 2023). Episiotomi yaitu tindakan bedah ringan berupa irisan di daerah perineum antara lubang kemaluan dan lubang anus. Episiotomi dilakukan untuk memperlebar perineum agar bayi mudah keluar

dari lubang vagina (Utami & Fitriahadi, 2019). Data dari Depkes RI, dari rentang tahun 2018-2022 tercatat 106.461 ibu yang melahirkan dan 26.383 ibu mengalami kasus episiotomi (Kemenkes, 2023).

Episiotomi dapat menyebabkan perlukaan perineum yang umumnya terjadi di unilateral, namun dapat juga bilateral. Perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga hal tersebut menyebabkan robekan tidak terlihat dari luar. Perlukaan demikian dapat melemahkan dasar panggul, sehingga mudah terjadi prolapsus genetalis (Fatriani et al., 2023). Sekitar 85% wanita yang melahirkan

pervaginam mengalami robekan jalan lahir atau perineum trauma. Kebanyakan sembuh tanpa masalah atau efek samping, tetapi untuk beberapa wanita ditemukan adanya implikasi jangka panjang (Zare, Pasha, & Faramarzi, 2014).

Episiotomi tidak hanya terbukti tidak efektif tetapi kadang-kadang bahkan berbahaya. Bukti kuat yang mendukung pembatasan penggunaan episiotomi selama proses persalinan sudah semakin kuat. Namun demikian, lebih dari separuh wanita yang melahirkan tanpa episiotomi masih mengalami robekan yang membutuhkan tindakan penjahitan secara multilayer. Tindakan episiotomi yang terbatas, 51-77% wanita masih mengalami trauma yang membutuhkan penjahitan. Intervensi untuk mengurangi risiko episiotomi dan robekan jalan lahir sangat dibutuhkan (Fatriani et al., 2023).

Pencegah perlukaan perineum bisa dicegah dengan dilakukannya *perineal massage*. *Perineal massage* adalah teknik memijat perineum di saat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat, sehingga jaringan perineum lebih elastis dan lebih mudah meregang. Teknik ini dapat dilakukan satu kali sehari selama beberapa minggu terakhir kehamilan di daerah perineum (area antara vagina dan anus) (Milka, Paradowska, & Kotomańska-Bogucka, 2023). Manfaat dari *perineal massage* yaitu mencegah terjadinya robekan perineum maupun episiotomi. *Perineal massage* juga dapat meningkatkan aliran darah, melunakkan jaringan di sekitar perineum ibu dan membuat elastis semua otot yang berkaitan dengan proses persalinan termasuk kulit vagina. Saat semua otot-otot itu

menjadi elastis, ibu tidak perlu mengejan terlalu keras cukup pelan-pelan saja bahkan bila prosesnya lancar robekan pada perineum tidak terjadi dan vagina tidak perlu dijahit (Seehusen & Raleigh, 2014).

Penelitian oleh (Abdelhakim et al., 2020), menunjukkan bahwa dari 3467 ibu hamil yang telah dianalisis. Ibu yang menerima pijat perineum antenatal memiliki insiden episiotomi yang jauh lebih rendah (RR = 0.79, 95% CI [0.72, 0.87], $p < 0.001$) dan robekan perineum (RR = 0.79, 95% CI [0.67, 0.94], $p = 0.007$), khususnya risiko robekan perineum derajat tiga dan empat ($p = 0,03$). Penyembuhan luka yang lebih baik dan nyeri perineum yang lebih sedikit terlihat pada kelompok intervensi. Pijat perineum antenatal mengurangi durasi kala dua persalinan ($p = 0,005$) dan inkontinensia anal ($p = 0,003$) dengan peningkatan skor Apgar yang signifikan pada menit ke-1 dan ke-5 ($p = 0,01$ dan $p = 0,02$). *Perineal massage* terbukti memiliki risiko lebih rendah terjadinya trauma perineum parah dan komplikasi pasca persalinan.

Tingkat pengetahuan ibu hamil pada *perineal massage* masih sangat rendah dikarenakan masih banyak ibu yang beranggapan kehamilan tidak memerlukan pijatan pada area perineum, sehingga tidak jarang ditemukan kasus ibu hamil yang pada saat melahirkan dilakukan episiotomi. Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat perineum belum sepenuhnya dimengerti oleh ibu hamil. Banyak ibu hamil yang masih belum memahami maksud dan tujuan dari pijat perineum tersebut (Handayani & Sugiarsih, 2018). Pengetahuan yang rendah dan ketidaktahuan ibu tentang pijat perineum dan kurangnya paparan pengetahuan mengenai pijat perineum membuat ibu minim informasi. Dalam hal ini upaya yang

dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu pada pijat perineum yakni dengan mencari informasi seperti mengikuti seminar, pelatihan khusus dan meningkatkan pendidikan mengenai pijat perineum yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu pada saat hamil (Farida & Rahmasari, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2022 dengan 10 orang ibu bersalin selama kala I di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Peneliti mengevaluasi pengetahuan ibu bersalin tentang *perineal massage* dan ditemukan dari 10 responden, delapan orang diantaranya tidak pernah melakukan persiapan dan pencegahan robekan jalan lahir serta belum mengetahui tentang *perineal massage* dan manfaatnya. dua responden sisanya telah melakukan persiapan dan pencegahan robekan jalan lahir dengan melakukan yoga dan senam hamil namun tidak mengetahui tentang *perineal massage* dan manfaatnya. Berdasarkan data dan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *perineal massage* pada ibu bersalin terhadap robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar.

KAJIAN PUSTAKA

Robekan jalan lahir adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan jalan lahir disebabkan oleh faktor ibu (paritas, jarak kelahiran dan berat badan bayi), pimpinan persalinan yang salah, riwayat persalinan, ekstraksi vakum, trauma alat dan episiotomi. Dampak dari robekan jalan lahir antara lain

meningkatkan pendarahan, menambah dalamnya laserasi perineal, menambah resiko kerusakan spincher ani, menambah rasa sakit pada hari-hari pertama masa nifas, dan meningkatkan resiko infeksi (Anita et al., 2024). Robekan jalan lahir juga di akibatkan oleh robekan spontan perineum, trauma forsep atau vakum ekstraksi, versi ekstraksi dan episiotomi. Ciri yang khas dari robekan jalan lahir yaitu kontraksi uterus kuat, keras dan mengecil, pendarahan terjadi langsung setelah anak lahir. Kerusakan perineum atau robekan jalan lahir dapat menyebabkan urin dan feses inkontinensia, hubungan seksual yang menyakitkan, nyeri perineum yang persisten, dan kelemahan otot dasar panggul (Oktarina, 2015).

Perineal massage didefinisikan sebagai pijatan pada perineum posterior dengan jari klinisi (dengan atau tanpa pelumas). *Perineal massage* biasanya dilakukan oleh bidan pada saat trimester III kehamilan, kala II persalinan, selama atau di antara waktu mengejan menggunakan telunjuk dan jari tengah dengan bantuan pelumas yang larut dalam air (Chen, Qiu, Fu, & Han, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperimental* untuk mengetahui secara pasti pengaruh dari *perineal massage* pada ibu bersalin terhadap robekan jalan lahir. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya robekan jalan lahir dan sebagai acuan dalam menerapkan jasa layanan tambahan selama memberikan asuhan kebidanan pada persalinan. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *perineal massage* pada ibu bersalin terhadap robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar?.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *Quasy Experiment* dengan pendekatan *Nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli-September 2023 di ruang bersalin Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang dirawat di ruang VK Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Provinsi Bali. Selama periode bulan Januari-Maret 2023 jumlah populasi ibu bersalin di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Provinsi Bali sebanyak 159 orang. Penentuan teknik sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling* dengan besar sampel sebanyak 60 orang ibu bersalin normal.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu bersalin normal, bersedia menjadi subyek penelitian, dan terdaftar sebagai pasien di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar. Sedangkan, kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini, yaitu ibu Bersalin dengan infeksi menular seksual, ibu bersalin yang mengalami komplikasi seperti pecah ketuban, dan ibu bersalin dengan metode Sectio Secaria (SC). Variabel bebas pada penelitian ini adalah *perineal massage* pada ibu bersalin. Variabel terikat adalah robekan jalan lahir.

Pengambilan data yaitu pada saat sebelum persalinan dengan melakukan *perineal massage* selama kala I persalinan berlangsung pada kelompok intervensi sebanyak 5 kali

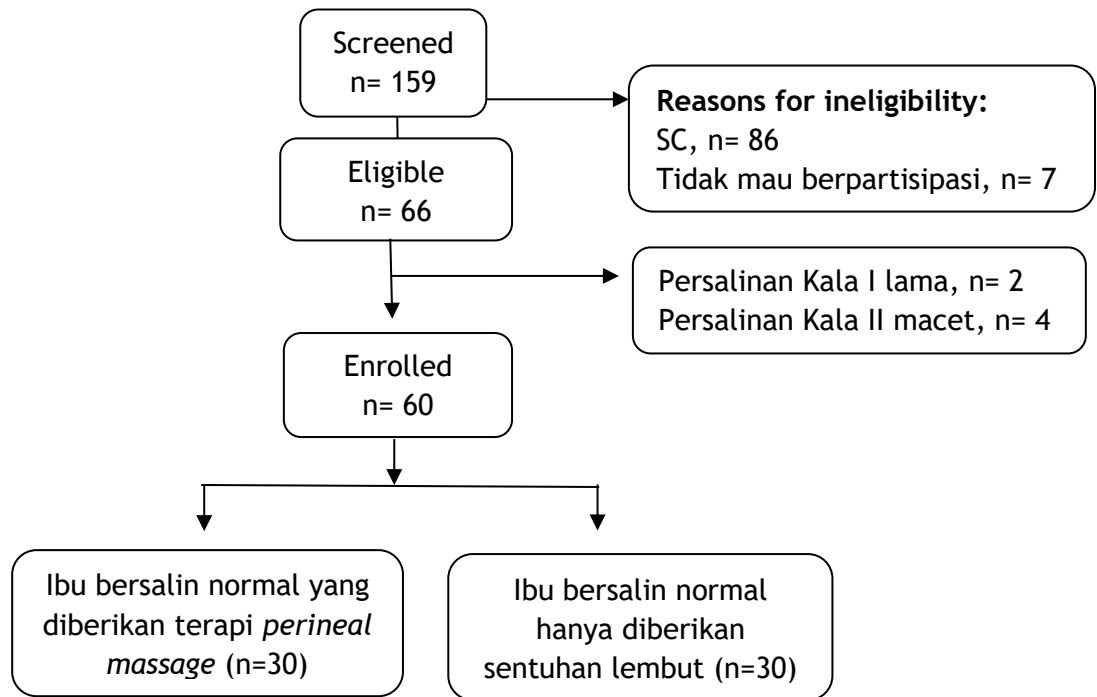
dengan durasi 15 menit dalam satu tahap *massage*. Sedangkan, pada kelompok kontrol hanya dilakukan sentuhan lembut dan segera setelah proses persalinan kala II peneliti melakukan observasi robekan jalan lahir dengan melihat klasifikasi derajat robekan jalan lahir pada ibu bersalin normal kala II dan mendokumentasikan pada instrument penelitian berupa lembar observasi robekan jalan lahir pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Uji layak etik pada penelitian ini telah dikeluarkan oleh Komisi Etik Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali dengan Nomor 04.0359/KEPITEKES-BALI/VII/2023 tertanggal 6 Juli 2023.

Analisis data dilakukan dengan program SPSS 26.0. Uji Parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Selama Bulan Juli sampai dengan September tahun 2023 sebanyak 159 ibu bersalin datang ke Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar Bali (Gambar 1). Dari jumlah tersebut sebanyak 66 subjek yang berhak mengikuti penelitian, tetapi sebanyak 6 subjek tidak diikutkan dalam penelitian karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Subjek yang memenuhi syarat sebanyak 60 ibu bersalin, kemudian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi (30 subjek) dan kelompok kontrol (30 subjek). Seperti yang tersaji dalam Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Pemilihan subjek penelitian

Karakteristik subjek kelompok intervensi dan kelompok pembandingan disajikan dalam Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan karakteristik subjek antar kedua kelompok

Karakteristik Subjek	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi		Nilai p
	f	%	f	%	
Umur (tahun)					
20-25	5	16.7	6	20	0.001
26-30	18	60	20	66.7	
31-35	7	23.3	4	13.3	
Pendidikan					
SMP	5	16.7	3	10	0.001
SMA/SMK	21	70	19	63.3	
PT	4	13.3	8	26.7	
Paritas (anak)					
1	16	53.3	13	43.3	0.001
2	5	16.7	12	40	
>3	9	30	5	16.7	
Pekerjaan					
IRT	8	26.7	10	33.3	0.003
PNS	3	10	1	3.3	
Swasta	13	43.3	11	36.7	
Wirausaha	6	20	8	26.7	

Jumlah	30	100.00	30	100.00
--------	----	--------	----	--------

Tabel 1. menunjukkan bahwa Subjek penelitian pada kelompok intervensi mayoritas berumur 26-30 tahun (66,7%) dan pada kelompok kontrol mayoritas berumur 26-30 tahun (60%) dengan pendidikan terakhir pada kelompok intervensi sebagian besar memiliki pendidikan sampai dengan SMA (63,3%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki pendidikan sampai dengan SMA (70%).

Jumlah Paritas subjek penelitian pada kelompok intervensi sebagian besar memiliki anak pertama 13 orang (43,3%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki anak pertama 16 orang (53,3%). Pekerjaan ibu pada kelompok intervensi sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta (36,7%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta (43,3%).

Tabel 2. Hasil Uji Robekan Jalan Lahir

Karakteristik Subjek	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi		p-value
	f	%	f	%	
Robekan Jalan Lahir					
Grade 1	4	13.3	18	60	0.001
Grade 2	19	63.3	10	33.3	
Grade 3	5	16.7	2	6.7	
Grade 4	2	6.7	0	0.0	
Jumlah	30	100.00	30	100.00	

Posttest dinilai segera setelah ibu melahirkan dengan tetap melihat kondisi dan kesiapan subjek. Peneliti mengobservasi laserasi atau robekan jalan lahir pada grade 1-4 dan mencatat pada lembar observasi dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tingkat robekan jalan lahir pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil tingkat robekan jalan

lahir antara kedua kelompok mengalami perbedaan yang cukup besar. Kelompok intervensi sebagian besar mengalami tingkat robekan jalan lahir grade 1 (60%). Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami tingkat robekan jalan lahir grade 2 (63,3%) dengan nilai $p=0.001$.

Tabel 3. Uji Normalitas

Uji Statistik	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
Kolmogorv-Smirnov	0.000	0.001

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelompok intervensi yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai ($\alpha=0,05$). Sedangkan, nilai *posttest* pada kelompok kontrol yaitu 0,001 lebih kecil dari nilai ($\alpha=0,05$). Sehingga, hasilnya menunjukkan

data tidak terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji analisis nonparametrik menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji *Mann-Whitney*

	<i>Mann-Whitney</i>	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Robekan Jalan Lahir	270.800	-1.076	0.000

Uji *Mann-Whitney* pada *post-test* dapat menunjukkan garis besar pengaruh perineal massage. Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil analisis uji *Mann-Whitney* terhadap *posttest*, menunjukkan nilai

probabilitas ($0.000 > 0,05$) yang berarti bahwa secara garis besar ada pengaruh yang signifikan pada perineal massage terhadap robekan jalan lahir antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Perineal massage adalah teknik memijat perineum (area antara vagina dan anus) menggunakan jari telunjuk yang dapat membantu elastisitas otot-otot perineum sehingga tidak mudah robek saat proses kelahiran. Keteraturan perineal massage dapat menghindari terjadinya rupture perineum dengan derajat parah. Perineal massage dapat dilakukan sejak kehamilan trimester III (Fitriyani et al., 2024).

Hasil Penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Sedangkan, koefisien korelasi sebesar 0,583 maka nilai ini menunjukkan ada hubungan korelasi sedang antara pengetahuan ibu bersalin tentang perineal massage dengan sikap pencegahan robekan jalan lahir.

Perineal massage didefinisikan sebagai pijatan pada perineum posterior dengan jari klinisi (dengan atau tanpa pelumas). Perineal massage biasanya dilakukan oleh bidan pada saat kala II, selama atau di antara dan selama waktu

mengejan, dengan telunjuk dan jari tengah, dengan menggunakan pelumas yang larut dalam air. Penelitian (Aquino et al., 2020), telah membandingkan penerapan perineal massage selama persalinan (kelompok intervensi) dengan kelompok kontrol (tidak ada perineal massage) pada 3374 wanita dengan kehamilan tunggal dan presentasi kepala pada umur kehamilan 36 minggu yang menjalani persalinan pervaginam spontan. Hasilnya, kelompok yang menerima perineal massage selama persalinan memiliki insiden trauma perineum ringan dan bahkan perineum utuh yang secara signifikan lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan perineal massage (RR 1,40, 95% 1,01-1,93) dan untuk kejadian episiotomi, yang secara signifikan lebih rendah pada kelompok intervensi (RR 0,56, 95% CI 0,38-0,82) (Aquino et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian oleh (Munikasari & Susanti, 2018), yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan Uji Chi Square yaitu dari 38 responden terdapat ibu hamil yang tidak melakukan pijat perineum sebanyak 24 orang dan yang melakukan pijat perineum 14 orang, ibu yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 21 orang dan

berpengetahuan baik 17 orang, ibu yang bersikap negatif sebanyak 16 orang dan yang bersikap positif 22 orang. Hasil bivariat menunjukkan pengetahuan ibu hamil dengan pijat perineum diperoleh $p=0,18$ ($<0,05$) dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum diperoleh $p=0,047$ ($<0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pijat perineum di wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda.

Pemijatan perineum merupakan teknik memijat perineum di kala hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan aliran darah ke daerah ini dan meningkatkan elastisitas perineum. Teori menyebutkan bahwa dengan melakukan pemijatan perineum secara rutin setelah usia kehamilan 34 minggu, dapat membantu otot-otot perineum dan vagina menjadi elastis sehingga memperkecil risiko robekan dan episiotomi. Hal ini mungkin juga didukung oleh karena ibu meneran dengan benar dan mendapatkan cara menunjang perineum secara tepat saat persalinan (Gaheen & Abo-Hatab, 2021).

Hasil penelitian Anggraini and Martini (2016), diperoleh dari 140 responden, ibu yang tidak mengikuti kelas ibu sebesar 39,3% tidak pijat perineum sebesar 40,7%, dipijat ≤ 6 minggu sebesar 15,7%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pijat perineum dengan robekan jalan lahir pada ibu bersalin dengan p -value 0,000 dan $OR=10,280$. Kesimpulan penelitian menunjukkan ada hubungan antara pijat perineum dengan robekan jalan lahir pada ibu bersalin primipara di BPM Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun 2015. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya robekan jalan lahir pada

ibu bersalin terutama pada primipara adalah dengan menggalakkan kelas antenatal agar ibu hamil mendapatkan edukasi tentang perineal massage serta menjaring ibu hamil agar tetap melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Ugwu, Iferikigwe, Obi, Eleje, & Ozumba, 2018).

Pemijatan perineum apabila dilakukan selama 6 minggu dan teratur 1 hari sebanyak 1 kali dengan lama 5-10 menit, maka kejadian ruptur perineum dapat dihindari. Menurut Labrecque pada tahun 2019 didukung riset serupa oleh dr. Richard Johanson, MRCOG, dokter kandungan dari North Staffordshire Maternity Hospital, Inggris. Ia mencatat, ibu-ibu yang rajin melakukan pemijatan perineum sejak 3 bulan sebelum hari-H persalinan, terbukti hampir tidak ada yang memerlukan tindakan episiotomi. Walaupun terjadi perobekan perineum secara alami, maka luka pulih dengan cepat (Li et al., 2023). Untuk itu diharapkan bagi tempat pelayanan kesehatan, sebaiknya meningkatkan pengelolaan pelayanan kesehatan, dalam hal ini meningkatkan manajemen pelayanan melalui pendayagunaan tenaga kesehatan profesional yang mampu secara langsung mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak, antara lain dokter spesialis kandungan dan anak sehingga program pelayanan kesehatan anak dapat berjalan dan berhasil (Álvarez-González, Leirós-Rodríguez, Álvarez-Barrio, & López-Rodríguez, 2021).

KESIMPULAN

Perineal massage pada ibu bersalin kala I persalinan terbukti efektif terhadap penurunan derajat robekan jalan lahir di Rumah Sakit Tk. II Udayana. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan asuhan saya

ibu melalui penerapan *perineal massage* selama kala I persalinan sehingga bidan dapat mencegah terjadinya robekan jalan lahir dan sebagai jasa layanan tambahan pada asuhan kebidanan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhakim, A. M., Eldesouky, E., Elmagd, I. A., Mohammed, A., Farag, E. A., Mohammed, A. E., . . . Keshta, N. H. A. (2020). Antenatal Perineal Massage Benefits In Reducing Perineal Trauma And Postpartum Morbidities: A Systematic Review And Meta-Analysis Of Randomized Controlled Trials. *International Urogynecology Journal*, 31, 1735-1745.
- Álvarez-González, M., Leirós-Rodríguez, R., Álvarez-Barrio, L., & López-Rodríguez, A. F. (2021). Prevalence Of Perineal Tear Peripartum After Two Antepartum Perineal Massage Techniques: A Non-Randomised Controlled Trial. *Journal Of Clinical Medicine*, 10(21), 4934.
- Anggraini, Y., & Martini, M. (2016). Hubungan Pijat Perineum Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin Primipara Di Bpm Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Jurnal Kesehatan*, 6(2).
- Anita, N., Usnawati, N., Ningrum, N. M., Fransisca, L., Namangdjabar, O. L., & Darmayanti, P. A. R. (2024). *Standar Operasional Prosedur Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Aquino, C. I., Guida, M., Saccone, G., Cruz, Y., Vitagliano, A., Zullo, F., & Berghella, V. (2020). Perineal Massage During Labor: A Systematic Review And Meta-Analysis Of Randomized Controlled Trials. *The Journal Of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(6), 1051-1063.
- Chen, Q., Qiu, X., Fu, A., & Han, Y. (2022). Effect Of Prenatal Perineal Massage On Postpartum Perineal Injury And Postpartum Complications: A Meta-Analysis. *Computational And Mathematical Methods In Medicine*, 2022.
- Darmayanti, P. A. R., Pratama, R. M. K., Handayani, A. M., Triana, A., Anggraeni, I. E., Azhari, A. S., & Manik, R. (2023). *Buku Lengkap Penanganan Permasalahan Persalinan Fisiologis*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Farida, S., & Rahmasari, I. (2021). *Pijat Perineum Efektif Mencegah Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin: Literature Review*. Paper Presented At The Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional.
- Fatriani, R., Susiatmi, S. A., Darmayanti, P. A. R., Suminar, E. R., Munthe, N. B. G., Lailiyah, S. R., . . . Amiruddin, S. H. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir (Evaluasi Berbasis Uji Kompetensi)*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Fitriyani, D., Nurakilah, H., Darmayanti, P. A. R., Wulan, R., Damayanti, M., Sutioningsih, H., . . . Noviyani, E. P. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Gaheen, M. A., & Abo-Hatab, T. A. E.-S. (2021). Effect Of Utilizing Perineal Massage, Warm Compresses And Hands On Techniques During The Second Stage Of Labor On Perineal

- Outcomes. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 23(4), 36-60.
- Handayani, I. F., & Sugiarsih, U. (2018). Efektifitas Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes"(Journal Of Health Research" Forikes Voice)*, 9(2), 129-136.
- Kemenkes, R. I. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Li, Y., Wang, C., Lu, H., Cao, L., Zhu, X., Wang, A., & Sun, R. (2023). Effects Of Perineal Massage During Childbirth On Maternal And Neonatal Outcomes In Primiparous Women: A Systematic Review And Meta-Analysis. *International Journal Of Nursing Studies*, 138, 104390.
- Milka, W., Paradowska, W., & Kołomańska-Bogucka, D. (2023). Antenatal Perineal Massage-Risk Of Perineal Injuries, Pain, Urinary Incontinence And Dyspareunia-A Systematic Review. *Journal Of Gynecology Obstetrics And Human Reproduction*, 102627.
- Munikasari, M., & Susanti, E. W. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pijat Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda.
- Oktarina, M. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*: Deepublish.
- Seehusen, D. A., & Raleigh, M. F. (2014). Antenatal Perineal Massage To Prevent Birth Trauma. *American Family Physician*, 89(5), 335-336.
- Ugwu, E. O., Iferikigwe, E. S., Obi, S. N., Eleje, G. U., & Ozumba, B. C. (2018). Effectiveness Of Antenatal Perineal Massage In Reducing Perineal Trauma And Post-Partum Morbidities: A Randomized Controlled Trial. *Journal Of Obstetrics And Gynaecology Research*, 44(7), 1252-1258.
- Wijayanti, I. T., Darmayanti, P. A. R., & Maulinda, A. V. (2023). *Penuntun Praktikum Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Zare, O., Pasha, H., & Faramarzi, M. (2014). Effect Of Perineal Massage On The Incidence Of Episiotomy And Perineal Laceration,(May). In.